

**AL-QUR'AN SEBAGAI PENYEMBUH DALAM QS. YUNUS AYAT 57  
PERSPEKTIF TAFSÎR AL-MISHBÂH KARYA QURAISH SHIHAB**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh:  
**KHAIRUNNISA AZZAHRA**  
NIM. 22762312264

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Azzahra  
NIM : 22762312264  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun ditanya secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Tanjungpinang, 25 Juni 2026

Yang menyatakan,



Khairunnisa Azzahra  
22762312264



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus ayat 57  
Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab  
Nama : Khairunnisa Azzahra  
NIM : 22762312264  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 8 Juli 2026  
Nilai Munaqasyah :  
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua sidang**

Maisarotil Husna, M.Ag.  
NIP. 199009162019032026

**Sekretaris**

Yozi Rahmadani, M.Si  
NIP. 199103282023212032

**Penguji I**

Dr. Aidillah Suja, M.Pd.I  
NIP. 198708062019031008

**Penguji II**

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos  
NIP. 198805082019032006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa Azzahra

NIM : 22762312264

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat  
57 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah.  
Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Bintan, 25 Juni 2026

Pembimbing I

Dian Rahmatwati, S.Th, I. MA.  
NIDN. 2103078601

Pembimbing II

Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA.  
NIDN. 2104067801





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus : Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website : [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email : [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

*Assalamu`alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat 57 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairunnisa Azzahra  
NIM : 22762312264  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag).

*Wassalamu`alaikum wr.wb.*

Bintan, 25 Juni 2026

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S.Th. I., MA  
NIDN. 2103078601

Pembimbing II

Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA.  
NIDN. 2104067801

## ABSTRAK

Khairunnisa Azzahra, 2026, 22762312264, Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat 57 Perspektif Tafsir Al-Mishbâh Karya Quraish Shihab. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pemahaman yang masih cenderung memaknai Al-Qur'an sebatas sebagai penyembuh penyakit fisik. Salah satu ayat yang menjelaskan penyembuh tersebut adalah QS. Yunus ayat 57 yang menyebut Al-Qur'an sebagai pelajaran, penyembuh, petunjuk dan rahmat bagi manusia. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam analisis Tafsir Al-Mishbâh tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 dan penerapan tafsir Quraish Shihab dalam konteks kehidupan modern, meliputi: bagaimana penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsir Al-Mishbâh karya Quraish Shihab, dan bagaimana relevansi penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 terhadap konteks kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Al-Qur'an sebagai penyembuh yang dimaksud dalam ayat tersebut serta menjelaskan relevansi penafsiran terhadap konteks kehidupan modern.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi penelitian kepustakaan. Sumber data utama studi ini adalah Tafsir Al-Mishbâh karya Quraish Shihab. khususnya penafsiran QS. Yunus ayat 57. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab memaknai Al-Qur'an sebagai penyembuh QS. Yunus ayat 57 tidak hanya bermakna kesembuhan fisik, tetapi lebih menekankan pada penyembuh penyakit yang terdapat dalam hati manusia (*fi al-shudur*), seperti keraguan, dengki, dan kesombongan. Selain itu, fungsi Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 menurut Tafsir Al-Mishbâh memiliki keterkaitan yang erat dengan karakteristik Al-Qur'an lainnya seperti *mau'izah* (nasihat), *huda* (petunjuk), dan *rahmah* (rahmat) yang membentuk suatu proses pembinaan spiritual secara bertahap dan relevan dengan kehidupan modern, terutama dalam membantu mengatasi masalah psikologis serta berbagai penyakit hati seperti ragu, dengki, dan kesombongan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Tafsir Al-Mishbâh, Quraish Shihab, Penyembuh, QS. Yunus Ayat 57.

## ABSTRACT

Khairunnisa Azzahra, 2026, 22762312264, The Qur'an as a Healer in Surah Yunus, Verse 57: A Perspective from Al-Mishbâh, a Commentary by Quraish Shihab. Qur'anic Studies and Tafsir Program, STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands.

The background of this research comes from the understanding that tends to see the Qur'an merely as a healer for physical illnesses. One of the verses that explains this healing is QS. Yunus verse 57, which describes the Qur'an as a lesson, a healer, guidance, and mercy for humanity. This study was conducted to take a closer look at Al-Mishbâh's Tafsir analysis of the Qur'an as a healer in QS. Yunus verse 57 and the application of Quraish Shihab's interpretation in modern life, including: how the interpretation is presented in QS. Yunus verse 57 from the perspective of Al-Mishbâh's Tafsir by Quraish Shihab, and how relevant this interpretation is to modern life. The study aims to understand the Qur'an as the healer mentioned in the verse and to explain the relevance of this interpretation to contemporary life.

This study uses a qualitative research method with a literature review approach. The main data source for this study is the Tafsîr Al-Mishbâh by Quraish Shihab, specifically the interpretation of QS. Yunus verse 57. Secondary data sources are obtained from books, scientific journals, theses, and various literatures relevant to the research theme. Data collection is carried out through content analysis.

The results of the study indicate that Quraish Shihab interprets the concept of healing in Surah Yunus, verse 57, as not merely referring to physical recovery but places greater emphasis on healing the ailments within the human heart (*fi al-shudur*), such as doubt, envy, and arrogance. Furthermore, the function of healing in Surah Yunus, verse 57, according to the Tafsîr Al-Mishbâh, is closely linked to other characteristics of the Qur'an, such as *mau'izah* (admonition), *huda* (guidance), and *rahmah* (mercy), which together form a gradual process of spiritual development relevant to modern life particularly in helping to overcome psychological issues and various ailments of the heart, such as doubt, envy, and arrogance, through the internalization and practice of the Qur'an's values.

**Keywords:** Tafsîr Al-Mishbâh, Quraish Shihab, *Healing*, Surah Yunus, Verse 57.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam literasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                        |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                        |
| ث          | <i>Ša</i>   | š                  | es (dengan titik di atas) |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                        |



|   |             |    |                             |
|---|-------------|----|-----------------------------|
| ح | <i>Ḥa</i>   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | <i>Kha</i>  | Kh | ka dan ha                   |
| د | <i>Dal</i>  | D  | De                          |
| ذ | <i>Ẓal</i>  | ẓ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | <i>Ra</i>   | R  | Er                          |
| ز | <i>Zai</i>  | Z  | Zet                         |
| س | <i>Sin</i>  | S  | Es                          |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | es dan ye                   |
| ص | <i>Ṣad</i>  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | <i>Ḍad</i>  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | <i>Ṭa</i>   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | <i>Ẓa</i>   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>ʿain</i> | ʿ  | Koma terbalik (di atas)     |
| غ | <i>Gain</i> | g  | Ge                          |
| ف | <i>Fa</i>   | f  | Ef                          |
| ق | <i>Qaf</i>  | q  | Ki                          |
| ك | <i>Kaf</i>  | k  | Ka                          |
| ل | <i>Lam</i>  | l  | El                          |
| م | <i>Mim</i>  | m  | Em                          |
| ن | <i>Nun</i>  | n  | En                          |
| و | <i>Wau</i>  | w  | We                          |
| ه | <i>Ha</i>   | h  | Ha                          |

|   |               |   |          |
|---|---------------|---|----------|
| ء | <i>Hamzah</i> | ‘ | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i>     | y | Ye       |

## B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflog* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tabel Transliterasi Vokal Tunggal |               |             |      |
|-----------------------------------|---------------|-------------|------|
| Huruf Arab                        | Nama          | Huruf Latin | Nama |
| ا                                 | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| إ                                 | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| أ                                 | <i>Dammah</i> | U           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tabel Transliterasi Vokal Rangkap |                      |               |         |
|-----------------------------------|----------------------|---------------|---------|
| Huruf Arab                        | Nama                 | Huruf Latihan | Nama    |
| أَ ي                              | <i>Fathah dan ya</i> | Ai            | a dan u |

|      |                       |    |         |
|------|-----------------------|----|---------|
| و... | <i>Fathah dan wau</i> | Au | a dan u |
|------|-----------------------|----|---------|

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama                                     | Huruf Latin | Nama                |
|------------|------------------------------------------|-------------|---------------------|
| ا...ى...   | <i>Fathah dan alif</i><br>atau <i>ya</i> | ā           | a dan garis di atas |
| ى...       | <i>Kasrah dan ya</i>                     | ī           | i dan garis di atas |
| و...       | <i>Dammah dan wau</i>                    | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

#### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَة *talhah*

#### E. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*



## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*  
*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Al-Qur’an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat 57 Perspektif Tafsîr Al-Mishbâh Karya Quraish Shihab”**, ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Proses penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag, selaku ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Ustadz Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, sekaligus Pembimbing II yang senantiasa membimbing, *mensupport* penulis, serta memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dian Rahmawati, S. Th.I., M. A, selaku Pembimbing I sekaligus dosen pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan *mensupport* penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kedua orangtua tersayang, abi dan uma, hormat penulis kepada beliau yang selalu mendoakan penulis, memberikan semangat, *support* dan kasih sayang kepada penulis.
5. Kepada dosen-dosen yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namanya, yang memberikan ilmu, motivasi serta pengajaran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Angkatan 2022, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

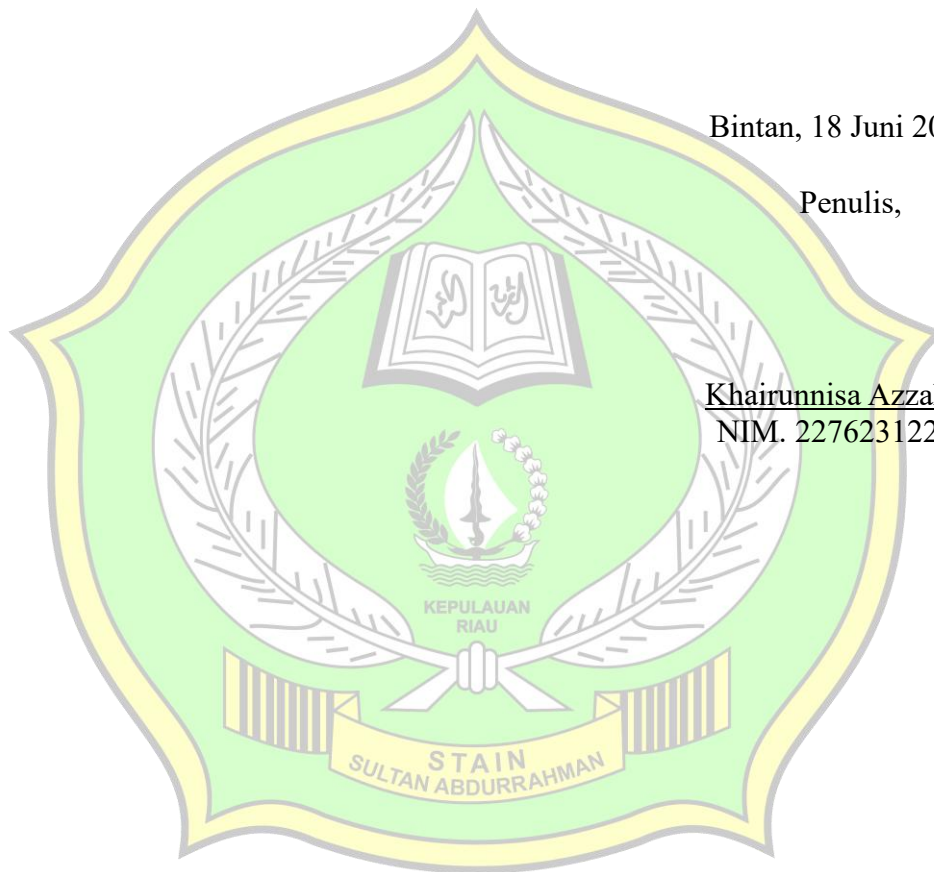
Penulis tidak dapat membalas dengan apa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT. yang akan membalas dan mencatat kebaikan mereka serta dihitung sebagai pahala untuk mereka. Di samping itu, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi masyarakat luas. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bintan, 18 Juni 2026

Penulis,

Khairunnisa Azzahra  
NIM. 22762312264





## MOTTO

“Sebutir **berlian** hanya akan dimiliki oleh seseorang yang berusaha **lebih dalam**.”

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan nikmatnya yang sangat banyak dalam proses penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat atas usaha yang telah dilakukan, cinta dan kasih sayang teruntuk orang-orang yang sangat berharga di hidupku. Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

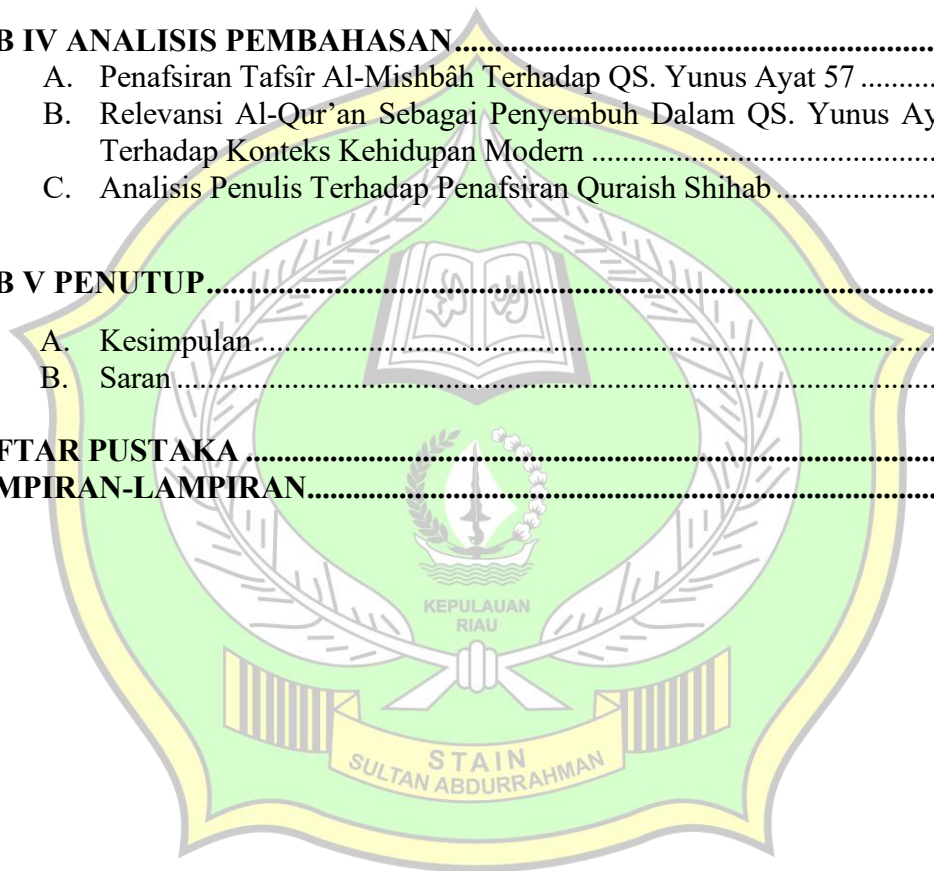
1. Allah SWT. yang telah melimpahkan kasih sayang, cinta dan perhatian kepada penulis. Atas segala berkah, kemudahan serta ketabahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kelancaran dan baik.
2. Kepada sosok kepala keluarga sekaligus cinta pertama yang sangat kuat dan berharga dalam hidup penulis. Ia adalah abi yang sangat berarti bagi penulis. Abi, terimakasih untuk segala motivasi, dorongan kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam hidupnya. Terimakasih abi atas segala pengorbanan yang telah dilakukan dan membesarkan penulis sampai saat ini. Abi adalah sosok yang sangat hebat dan menjadi kebanggaan disetiap cerita penulis.
3. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada perempuan yang sangat cantik dan tangguh, perempuan yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis. Beliau adalah uma yang selalu mendoakan penulis tanpa kenal lelah, tidak tahu ada berapa tetes air mata yang jatuh di atas sajadah untuk melangitkan nama penulis dalam merayu tuhan sampai penulis di titik ini. Temani anak perempuan pertamamu ini untuk menggapai mimpi-mimpinya.
4. Orang-orang yang sangat spesial dan tidak kalah pentingnya, yaitu kedua adik perempuanku yang sangat cantik, lucu dan juga imut. Terimakasih dek yang turut memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis. Khusus untuk adik kecil terakhirku yang selalu mengajak bermain dan menghibur penulis ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.

5. Sahabat dekat penulis dari MA sampai sekarang, yaitu Bella Saphira. Terimakasih atas segala *support*, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita, tempat yang hangat untuk penulis meluapkan keluh kesah disaat penulis tidak ada tempat untuk bercerita. Terimakasih atas cerita-cerita yang dipenuhi canda tawa yang selalu menguatkan penulis.
6. Sahabat-sahabat tercinta, Yadha Nabilla Tara Husna dan Indri Sopiyan, terimakasih atas dukungan, inspirasi, doa dan dorongan kepada penulis yang selalu menemani penulis mencapai titik ini. Terimakasih atas segala kebahagiaan dari setiap perjalanan yang telah dilalui. *Stay strong and enjoy your life, girls!*
7. Iaters akhwat angkatan 2022 yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk 4 tahun yang dipenuhi canda tawa kebahagiaan dan begitu banyak cerita yang akan selalu penulis kenang. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, menemani setiap langkah dan menciptakan kenangan indah yang tidak mudah dilupakan. *See you in the next life!*
8. Terakhir, penulis persembahkan karya ini untuk Khairunnisa Azzahra. Terimakasih sudah tetap bertahan, menahan rasa lelah yang kadang tiba-tiba datang, menyeka air mata dan tetap memilih untuk tidak menyerah. Yang terus berjalan, dan bangkit dari jatuh serta belajar dari kegagalan. Terimakasih untuk tetap kuat dan tidak memilih menyerah walaupun prosesnya tidak mudah. Tetap bahagia selalu dalam menikmati perjalananmu. Nisa perjalananmu masih sangat panjang, apapun rintangan yang akan dihadapi kedepannya tetap semangat, ya dan teruslah melangkah!

## DAFTAR ISI

|                                                            |               |
|------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                 | <b>i</b>      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                           | <b>ii</b>     |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                     | <b>iii</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                        | <b>iv</b>     |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                          | <b>v</b>      |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                        | <b>vi</b>     |
| <b>PEDOMAN TRASNLITERASI-ARAB LATIN .....</b>              | <b>viii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>xvi</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                         | <b>xviii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                            | <b>xix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>xxi</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                             | 1             |
| B. Identifikasi Masalah .....                              | 7             |
| C. Batasan Masalah.....                                    | 8             |
| D. Rumusan Masalah .....                                   | 8             |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                     | 9             |
| F. Kajian Terdahulu.....                                   | 10            |
| G. Kerangka Teori.....                                     | 14            |
| H. Metode Penelitian.....                                  | 15            |
| I. Sistematika Penulisan.....                              | 17            |
| <br><b>BAB II BIOGRAFI .....</b>                           | <br><b>19</b> |
| A. Biografi Quraish Shihab.....                            | 19            |
| B. Latar Belakang Pendidikan Quraish Shihab.....           | 21            |
| C. Karya-Karya Quraish Shihab .....                        | 24            |
| D. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> ..... | 27            |
| E. Sistematika Penulisan <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> .....    | 30            |
| F. Metode dan Corak <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> .....         | 31            |
| G. Kelebihan dan Kekurangan <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> ..... | 34            |

|                                                                                                         |               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>                                                                      | <b>37</b>     |
| A. Pengertian Penyembuh.....                                                                            | 37            |
| a. Ayat-Ayat Penyembuh Dalam Al-Qur'an.....                                                             | 37            |
| b. Manfaat Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam Kehidupan.....                                             | 41            |
| B. Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                                                   | 42            |
| a. Pengertian Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                                        | 42            |
| b. Sejarah dan Perkembangan Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                          | 44            |
| c. Langkah-Langkah Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                                   | 46            |
| d. Urgensi Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                                           | 47            |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tafsir <i>Tahlili</i> .....                                          | 48            |
| <br><b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....</b>                                                              | <br><b>51</b> |
| A. Penafsiran Tafsir Al-Mishbâh Terhadap QS. Yunus Ayat 57.....                                         | 51            |
| B. Relevansi Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat 57 Terhadap Konteks Kehidupan Modern..... | 58            |
| C. Analisis Penulis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab.....                                             | 63            |
| <br><b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                           | <br><b>65</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                      | 65            |
| B. Saran.....                                                                                           | 66            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                         | <br><b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>                                                                           | <b>75</b>     |





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Agama Islam yaitu Al-Qur'an, dianggap sebagai wahyu dari Allah SWT dan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk iman, ibadah, hubungan sosial, dan hubungan antarmanusia. Allah telah menurunkan ayat-ayatNya dalam bahasa yang mudah dipahami oleh manusia. Allah Swt. berfirman dalam (QS. Al-Anfal [8]: 24).<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ  
الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۚ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”<sup>2</sup>

Fenomena di masyarakat menunjukkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan sebagai pengobatan alternatif. Imam Haromaen, dan rekan-rekannya melakukan penelitian di Desa Pamarayan, Kampung patenggeng menemukan bahwa menangani masalah kesehatan mental dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan ayat Al-Qur'an dapat diyakini sebagai penyembuh penyakit fisik maupun batin.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Riza Awal Novanto, dkk., “Interpretasi Ayat-Ayat Syifa dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Masa Kini”, *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5 No. 1 (2024), hlm. 163., Doi: <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v5i1.11529>.

<sup>2</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 247.

<sup>3</sup> Imam Haromaen, dkk., “Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media pengobatan Alternatif (Studi Living Al-Qur'an Praktik Ruqyah di Desa Pamarayan)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 6 No. 2 (Agustus 2025), hlm. 1164.

Masyarakat Muslim yang berkembang terutama di lingkungan pesantren yang melakukan pembacaan ayat-ayat ruqyah adalah bentuk pengamalan Al-Qur'an. Penelitian Nisa Ghina Raudhatul Janah dan Munirah menunjukkan bahwa membaca ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an diyakini dapat berfungsi sebagai penyembuhan, perlindungan serta sebagai benteng diri dari berbagai gangguan bersifat fisik dan nonfisik.<sup>4</sup>

Muhammad Sayyid Thanthawy memiliki pandangan Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifa'* hanya untuk penyakit-penyakit ruhani terdapat dalam dada bukan untuk penyakit-penyakit jasmani atau fisik. al-Hasan al-Bashri menjelaskan bahwa Al-Qur'an ialah sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit hati yang ada dalam dada, tidak untuk macam penyakit jasmani.<sup>5</sup>

Penelitian Musri Sukmal, dkk, menjelaskan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah itu ditiupkan ke pasien melalui media air dalam pengobatan ruqyah.<sup>6</sup> Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh berfungsi sebagai penyembuh penyakit fisik. Padahal, disisi lain Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyembuh penyakit rohani yaitu yang terdapat dalam dada.

Penelitian Aida Hidayah dan Fitriana Firdaus menjelaskan bahwa adanya fenomena pengobatan penyakit fisik melalui pembacaan ayat-ayat Al-

---

<sup>4</sup> Nisa Ghina Raudhatul Janah dan Munirah, "Living Al-Qur'an Dalam Tradisi Ruqyah di Pondok Pesantren Syifa'ul Qulub Palangkaraya Raya", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 2, (2025), hlm. 133., DOI: <https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i2.1463>.

<sup>5</sup> Muhammad Husni dan Yuliza Anggaraini, "Syifa' dan Dawa': Kajian Fungsi Al-Qur'an Sebagai Obat", *Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 6 No. 2, (2024), hlm. 226., DOI: <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13965>.

<sup>6</sup> Sismanto dan Tutik Hamidah, "Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah", *Studia Quranika Jurnal Studi Quran*, Vol. 6 No. 2, (2022), hlm. 180.

Qur'an seperti surah al-Fatihah yang dibacakan seorang sahabat nabi yang dapat menghilangkan efek sengatan beracun.<sup>7</sup> Dalam konteks ini dapat diketahui Al-Quran berfungsi sebagai penyembuh penyakit fisik. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga dipahami sebagai penyembuh penyakit rohani.

Melalui nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa Al-Qur'an tidak hanya terkait dengan penyembuh penyakit fisik tetapi juga berfungsi sebagai obat untuk penyakit hati. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat memahami peran Al-Qur'an secara lebih menyeluruh dan menjadi referensi untuk pengembangan studi tafsir, khususnya terkait Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 dari pandangan Quraish Shihab.

Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat ke-57 Surah Yunus, disebut sebagai obat dan penyembuh, yang menunjukkan bahwa petunjuk mengenai penyembuh dapat ditemukan di dalamnya. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sel-sel yang terinfeksi dan rusak yang tidak aktif dan terkena penyakit menjadi lebih tahan terhadap penyakit. Allah SWT. berfirman dalam QS Yunus [10]: 57).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang

---

<sup>7</sup> Aida Hidayah dan Fitriana Firdaus, “Redefinisi Makna Asy-Syifa’ Dalam Al-Qur'an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22 No. 1, (2021), hlm. 256., DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-12>.

*terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”*<sup>8</sup>

Ayat ini Allah menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit-penyakit di dada. Penggunaan kata “dada”, yang merujuk pada hati, menunjukkan bahwa wahyu Allah menyembuhkan penyakit-penyakit batin. Ayat ini sangat relevan dengan kesehatan mental karena menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh hati dan kegelisahan selain menjadi panduan spiritual.<sup>9</sup> Kitab Tafsîr Al-Mishbâh Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

*“Wahai seluruh manusia, di mana dan kapan pun sepanjang masa, sadarilah bahwa sesungguhnya telah datang kepada kamu semua pengajaran yang sangat agung dan bermanfaat dari Tuhan Pemelihara dan Pembimbing kamu yaitu Al-Qur'an al-Karim dan obat yang sangat ampuh bagi apa, yakni penyakit-penyakit kejiwaan yang terdapat dalam dada, yakni hati manusia dan petunjuk yang sangat jelas menuju kebenaran dan kebajikan serta rahmat yang amat besar lagi melimpah bagi orang-orang mukmin”.*

Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan obat utama bagi jiwa-jiwa yang gelisah, dan penting bagi manusia untuk selalu melindungi hati mereka dari gangguan kejiwaan agar dapat menjaga kesehatan hati dan jiwa mereka serta memperoleh rahmat Allah.<sup>10</sup>

Quraish Shihab menekankan dalam Tafsîr Al-Mishbâh empat fungsi utama Al-Qur'an yaitu *mau'izah* (nasihat), *syifa'* (penyembuh), *huda* (petunjuk), dan *rahmah* (rahmat). Dalam ayat ini, penyembuh digambarkan sebagai obat bagi penyakit batin seperti keraguan, dengki maupun

---

<sup>8</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 295.

<sup>9</sup> Roimun, “Kesehatan Mental dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Kesehatan Jiwa di Indonesia”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 6 No. 2, (2025), hlm. 160., DOI: <https://doi.org/10.37985/hq.v6i2.552>.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 102.



kesombongan. Bahwa penggunaan kata “*shudur*” (dada) menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi spiritual dan psikologis. QS. Yunus ayat 57 menjelaskan Al-Qur’an merupakan obat yang terdapat untuk penyakit hati yaitu iri hati, sikap jahat serta keraguan yang ada.<sup>11</sup>

Menurut pernyataan dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka, “Itu adalah obat untuk segala sesuatu yang ada di dalam dada baik dalam bahasa Arab, Indonesia (Melayu), maupun bahasa lain manapun di dunia, orang-orang memahami keberadaan hati, yang juga dikenal sebagai bagian terdalam dari hati atau nurani,” kata Hamka dalam Tafsir al-Azhar.<sup>12</sup>

Tafsir Al-Mishbâh terkenal karena bahasanya yang mudah dipahami dan pemahamannya yang mendalam terhadap masyarakat kontemporer. Penafsiran yang disajikan tidak hanya bersifat tekstual, penafsiran tersebut juga berusaha mengaitkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan situasi kehidupan saat ini.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penafsiran ini relevan dengan kehidupan masa kini karena orang-orang mengalami kesulitan psikologis dan spiritual pada masa-masa perubahan. Selain itu, pendekatan *adabi ijtimai* diterapkan dalam Tafsir Al-Mishbâh, menunjukkan bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an ini berfokus pada kehidupan manusia.

---

<sup>11</sup> Tazkia Nur Fateha dan Syafiin Mansur, “Konstruksi Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur’an”, *Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 4, (2025) hlm. 45.

<sup>12</sup> AbdulMalik AbdulKarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1971), hlm. 3315.

<sup>13</sup> Rubini Rubini dan Zahi Raihansyah, “Menjembatani Teks dan Konteks: Tafsir Al-Mishbâh dalam Wacana Tafsir Kontemporer Indonesia”, *Jurnal Salam Institute Islamic Studies*, Vol. 2 No. 2, (2025), hlm. 56., DOI: <https://doi.org/10.67716/s3vqfy82>.



Penulis memilih tema Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57, karena ayat ini secara jelas menjelaskan peran Al-Qur'an sebagai *syifā'un limā fis-shudūr* (penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam hati). Penyembuh yang diuraikan di sini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan psikologis, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kehidupan manusia saat ini.

Penyembuh berasal dari kata *syifa'* yang berasal dari akar kata ش-ف-ي yang berarti menyembuhkan atau menghilangkan penyakit. Dalam Al-Qur'an, istilah *syifa'* dan turunannya ada delapan kali yang menggambarkan penyembuh. Terdapat dua bentuk keenam ayat yang bermakna penyembuh, yaitu masdar (sifat) dan fi'il mudari'.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelusuran melalui kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an* bahwa ada sekitar 6 ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung kata penyembuh. Penulis melihat terdapat ayat yang relevan yang mengandung makna penyembuh yaitu di dalam QS. At-Taubah 14 sebagai penyembuh melegakan dada setelah perjuangan, QS. Yunus ayat 57 yaitu sebagai penyembuh yang terdapat di dalam dada, QS. An-Nahl ayat 69 yaitu sebagai penyembuh fisik dengan madu, QS. Al-Isra' ayat 82 yaitu Al-Qur'an sebagai *syifa'* dan rahmat, QS. Asy-Syu'ara ayat 80 yaitu Allah sebagai penyembuh dan QS. Fussilat ayat 44 sebagai penyembuh bagi mukmin. Adapun klasifikasi

---

<sup>14</sup> Nur Padilah, dkk, "Makna Syifa' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 57", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18, No. 3, (2024), hlm. 2313., DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3500>.

ayat tersebut berdasarkan maknanya yaitu *syifa'* sebagai penyembuh rohani yaitu QS. Yunus ayat 57, QS. At-Taubah ayat 14, QS. Al-Isra' ayat 82 dan QS. Fussilat ayat 44, sedangkan *syifa'* sebagai penyembuh jasmani yaitu QS. An-Nahl dan QS. Asy-Syu'ara ayat 80.

Walaupun ayat tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, namun penelitian ini mengkhususkan pada QS. Yunus ayat 57 karena ayat tersebut memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang fungsi Al-Qur'an yaitu *mau'izah* (nasihat), *syifa'* (penyembuh), *huda* (petunjuk), dan *rahmah* (rahmat). Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat masih terdapat pemahaman yang cenderung mengartikan sebagai penyembuh penyakit fisik. Sementara penyembuh terhadap penyakit rohani belum banyak dipahami secara utuh.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 tetapi juga memberikan relevansi terhadap kehidupan modern. Mengkaji nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber penyembuh dari perspektif Quraish Shihab, penting untuk menemukan hubungan baru antara ajaran Qur'an dan kebutuhan manusia saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji topik ini sebagai skripsi dengan judul: ***Al-Qur'an Sebagai Penyembuh Dalam QS. Yunus Ayat 57 Perspektif Tafsir Al-Mishbâh Karya Quraish Shihab.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang yang diberikan, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai penyembuh masih sering dipahami secara sempit.
2. Pendapat mufassir tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh, seperti Quraish Shihab dan Hamka.
3. Penafsiran Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam Tafsîr Al-Mishbâh Karya Quraish Shihab perlu dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung dalam QS. Yunus ayat 57 dan relevansinya terhadap kehidupan modern.
4. Diperlukan kajian tafsir yang lebih sistematis untuk memahami dalam Al-Qur'an.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang ruang lingkup masalah sehingga terhindar dari pembahasan yang terlalu luas untuk dibahas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Al-Qur'an sebagai penyembuh. Dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki, penulis hanya membahas ayat tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsîr Al-Mishbâh karya Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 terhadap konteks kehidupan modern?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsir Al-Mishbâh karya Quraish Shihab.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsir Al-Mishbâh karya Quraish Shihab.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini untuk meraih gelar Strata Satu (S1) di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### **b. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan sumber referensi tambahan dalam menjawab permasalahan permasalahan modern yang sedang berkembang di kalangan Masyarakat.

#### **c. Secara Praktis**

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pandangan baru tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh khususnya wawasan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

- 2) Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan masyarakat luas sebagai solusi praktis tentang ayat Al-Qur'an sebagai penyembuh.

## F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pembahasan yang telah ada tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh, penulis menemukan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penulis, diantaranya tinjauan literatur sebagai berikut:

**Pertama**, Skripsi Fina Faiqatun Nazilah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2025, dengan judul *“Pandangan Al-Qur'an Sebagai Syifa' Dalam Mengatasi Kecemasan (Analisis Intergratif dengan Teori Kecemasan Sigmund Freud).”*<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan Freud membagi kecemasan menjadi tiga jenis: kecemasan realistis (berhubungan dengan ancaman nyata) kecemasan neurotis (berasal dari konflik antara id dan ego), dan kecemasan moral (berasal dari konflik antara ego dan superego). *Syifa'* dalam mengatasi kecemasan dengan teori kecemasan Sigmund Freud menjelaskan pentingnya menyelesaikan konflik-konflik tak sadar melalui psikoterapi. Namun terdapat perbedaan dengan

---

<sup>15</sup> Fina Faiqatun Nazilah *“Pandangan Al-Qur'an Sebagai Syifa' Dalam Mengatasi Kecemasan (Analisis Integratif dengan Teori Kecemasan Sigmund Freud)”*, Skripsi, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2025).



penulis yaitu penelitian ini membahas Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 Perspektif Tafsîr Al-Mishbâh Karya Quraish Shihab.

**Kedua**, Skripsi Jingga Kingkin Nur Sukma, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024, dengan judul “*Makna Syifa’ dalam Kitab Tafsir Mafatihul Gaib dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental.*”<sup>16</sup> Penelitian ini membahas makna *syifa’* menggunakan Tafsir Mafatihul Gaib. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tentu perihal ini mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini membahas Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 dengan menggunakan Tafsîr Al-Mishbâh karya Quraish Shihab.

**Ketiga**, Skripsi Icha Rezyika, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021 dengan judul “*Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili).*”<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan ayat *syifa’* menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dan memahaminya agar dapat digunakan sebagai obat dan rahmat, dan menyadari bahwa Allah memberikan kesembuhan kepada makhluknya. Tetapi yang membedakan adalah penulis

---

<sup>16</sup> Jingga Kingkin Nur Sukma, “*Makna Syifa’ dalam Kitab Tafsir Mafatihul Gaib dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

<sup>17</sup> Icha Rezyika, “*Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*”, Skripsi, (Bengkulu: Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

meneliti penyembuhan dalam Al-Qur'an menggunakan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish shihab.

**Keempat,** Skripsi Arsyia Tazkia, Mahasiswi Universitas Islam negeri Walisongo Semarang tahun 2024 dengan judul "Makna Syifa' Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan makna *syifa'* menggunakan pendekatan semantik dengan menganalisis makna relasional yaitu sintagmatik yang berarti *syifa'* diartikan melegakan hati orang mukmin, penyembuh di dalam dada serta di dalamnya yaitu madu terdapat obat bagi manusia, petunjuk dan rahmat. Hal ini tentu berbeda dengan penulis. Penulis mengkaji Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 dengan menggunakan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

**Kelima,** jurnal yang ditulis oleh Tazkia Nur Fateha dan Syafiin Mansur, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 4, 2025 dengan judul "Konstruksi Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur'an (Studi Interpretatif Ayat-Ayat Tentang Syifa')." <sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan dua mufassir. Tentu perihal ini berbeda dengan penulis. Penulis mengkaji Al-

---

<sup>18</sup> Arsyia Tazkia, "Makna Syifa' Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2024).

<sup>19</sup> Tazkia Nur Fateha dan Syafiin Mansur, "Konstruksi Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur'an (Studi Interpretatif Ayat-Ayat Tentang Syifa' )", *Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 4, (2025).

Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

**Keenam**, jurnal yang ditulis oleh Nur Padilah, dkk, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 18 No. 3, 2024 dengan judul “*Makna Syifa’ dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Yunus Ayat 57.*”<sup>20</sup> Walaupun menggunakan ayat yang sama, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis mengkaji Al-Qur’an sebagai penyembuh menggunakan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

**Ketujuh**, jurnal yang ditulis oleh Aida Hidayah dan Fitriana Firdaus, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol. 22 No. 1, 2021 dengan judul “*Redefinisi Makna Asy-Syifa’ dalam Al-Qur’an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani.*”<sup>21</sup> Penelitian tersebut membahas fungsi Al-Qur’an adalah penyembuh, terdapat pada empat ayat, yakni Q.S.al-Isra’ (17): 82, Q.S. Yunus (10): 57, Q.S. Fussilat (41): 44, Q.S. an-Nahl (16): 69. Dari keempat ayat tersebut dapat makna *syifa’* terhadap penyembuhan pada penyakit jasmani. disimpulkan bahwa makna kata *syifa’* bisa bermakna obat penyakit ruhani atau jiwa dan juga penyakit jasmani atau fisik. Hal ini diperkuat dengan informasi terkait praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam sebuah hadis yang masyhur tentang ruqyah dengan al-Fatihah yang pernah dilakukan oleh sahabat

---

<sup>20</sup> Nur Padilah, dkk, “Makna Syifa’ dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Yunus Ayat 57”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18 No. 3, (2024)., DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3500>.

<sup>21</sup> Aida Hidayah dan Fitriana Firdaus, “Redefinisi Makna Asy-Syifa’ dalam Al-Qur’an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 22 No. 1, (2021)., DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-12>.

untuk menghilangkan efek sengatan binatang beracun dan nabi membenarkan perbuatan sahabat tersebut Perihal ini tentu berbeda, penulis mengkaji Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 perspektif Tafsîr Al-Mishbâh karya Quraish Shihab.

### G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *tahlili* sebagai landasan untuk menganalisis QS. Yunus ayat 57 dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab. Tafsir *tahlili* merupakan metode penafsiran yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis sesuai urutan mushaf dengan menguraikan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya, seperti makna kosakata, hubungan antarayat (*munāsabah*), sebab turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), kandungan hukum, serta pendapat para mufasir. Melalui metode ini, makna ayat dapat dipahami secara lebih mendalam karena setiap unsur yang berkaitan dengan ayat dianalisis secara komprehensif. Oleh sebab itu, pendekatan tafsir *tahlili* memberikan ruang yang luas untuk memahami pesan Al-Qur'an secara utuh sesuai konteks ayat dan tujuan penurunannya.<sup>22</sup>

Pendekatan tafsir *tahlili* dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji penafsiran Quraish Shihab terhadap QS. Yunus ayat 57 mengenai Al-Qur'an sebagai penyembuhan. Melalui pendekatan ini, peneliti

---

<sup>22</sup> Muhammad Hasan Ali dan Muhammad Iqbal Mustofa, "Tafsir dari Segi Metode: Metode Tafsir Tahlili", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3 No. 4, (2023), hlm. 613., DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i4.31188>.



menganalisis penafsiran dalam QS. Yunus ayat 57 berdasarkan penjelasan mufasir, kemudian menghubungkannya dengan konteks kehidupan modern.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data, analisis serta penyajian interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan fokus kajian agar menghasilkan temuan yang valid dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan keilmuan tafsir.<sup>24</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak bisa didapatkan dengan metode statistik atau jenis pengukuran lainnya.<sup>25</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan memahami makna suatu teks secara sistematis, objektif, dan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm. 2.

<sup>24</sup> Muhammad Hasan Ali dan Muhammad Iqbal Mustofa, "Tafsir dari Segi Metode: Metode Tafsir Tahlili", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3 No. 4, (2023), hlm. 612., DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i4.31188>.

<sup>25</sup> Eko Mardiyanto, 2020, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press), hlm. 18.



mendalam. Analisis isi tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi informasi yang tampak pada sebuah dokumen, tetapi juga untuk menemukan makna, tema, serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan makna ayat secara lebih komprehensif serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan modern sehingga hasil penelitian diperoleh secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>26</sup>

### 3. Sumber Data

Data digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data dibagi dalam beberapa kategori:

- a. Data primer adalah sumber utama informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian.<sup>27</sup> Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan Al-Qur'an sebagai penyembuh perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbâh.
- b. Data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara disebut data sekunder. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, dokumen, atau data yang

---

<sup>26</sup> Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif", *Forum Ilmiah*, Vol. 19 No. 1, (2022), hlm. 78.

<sup>27</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier", *Jurnal Edu Reseach Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies*, Vol. 5 No. 3, (2023), hlm.112., DOI: <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

dikumpulkan oleh orang lain. Buku, jurnal akademis, dan artikel adalah beberapa contoh sumber data sekunder.<sup>28</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis metode ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, dan majalah.<sup>29</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan sebagai metode analisis data. Metode ini bersifat deskriptif karena melibatkan penyortiran data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, kemudian menganalisisnya secara cermat. Dalam penelitian ini, data berupa ayat Al-Qur'an, penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbâh*, serta berbagai literatur pendukung dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 dan relevansinya terhadap kehidupan modern.

### I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan agar tersusun secara sistematis. Penulisan sistematika pembahasan merujuk pada

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>29</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research), dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1, (2020), hlm. 43., DOI: <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

buku “Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari sub-bab, diantaranya yaitu mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini membahas biografi Quraish Shihab, latar belakang pendidikan, karya-karyanya, latar belakang penulisan Tafsîr Al-Mishbâh, sistematika penulisan, metode dan coraknya serta kelebihan dan kekurangan Tafsîr Al-Mishbâh.

Bab III, pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

Bab IV, bab ini menjelaskan pembahasan tentang penafsiran Tafsîr Al-Mishbâh terhadap QS. Yunus ayat 57, relevansi Al-Qur'an sebagai penyembuh dalam QS. Yunus ayat 57 terhadap konteks kehidupan modern dan analisis penulis terhadap penafsiran Quraish Shihab.

Bab V, bab ini penulis menyimpulkan yang terdiri dari kesimpulan, dan saran yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Amrullah, AbdulMalik AbdulKarim *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1971.

Anwar, Mauluddin, dkk. *Cahaya, Cinta dan Canda*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Fardani, Diah Novita. *Membumikan Nilai Al-Qur'an dan Hadis: Refleksi Spiritual, Moral, dan Sosial dalam Kehidupan Modern*. Bandung: PT Traz Media Publishing, 2026.

Ghufur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasssir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Bandung: Teraju, 2003.

Hadori, Alifia Ulie Mizana, dkk. *Kesehatan Mental dalam Kehidupan Masyarakat Modern: Manajemen Stres dan Beberapa Fenomena Umum*. Jakarta: Salemba Humanika, 2024.

Iskandar, Salman. *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: DAR! Mizan, 2009.

Mardiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.

Munir, Ahmad. *Tokoh-Tokoh Pembaharu Hukum Islam di Indonesia*. Bandung, Media Sains Indonesia, 2022.

Panggalo, Lindarda S., dkk. *Kesehatan Mental*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Riau, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Bintan: Pusat Penjaminan Mutu, 2022.

Rohman, Taufikur, dkk. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Padang: Azzia Karya Bersama, 2025.

Rozikin, Badiatul, dkk. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara, cet II, 2009.

Said, Ahmad Hasani. *Diskursus Munasabah Alquran: Dalam Tafsir Al-Mishbâh*. cet. I. Jakarta: Amzah, 2015.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002).

\_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.

\_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.

\_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.

\_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

\_\_\_\_\_, *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2014.

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbâh: Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2021.



\_\_\_\_\_, *Tafsîr Al-Mishbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.

Suyana, Dayat. *Panduan Hidup Modern*. Bandung: Dayat Suryana Independent, 2026.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Zuhdi, Nurdin. *Tafsir Kontemporer Dan Tantangannya*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

#### **Jurnal**

Ali, Muhammad Hasan dan Muhammad Iqbal Mustofa. (2023), "Tafsir dari Segi Metode: Metode Tafsir Tahlili." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3.(4), 612-613. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i4.31188>.

Amin, Muhammad Habib Izzudin dan Indal Abror. (2025), Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi dan Kontekstualisasi Al-Qur'an Bagi Masyarakat Modern Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 5.(1), 15. <https://doi.org/10.47498/bashair.v5i1.4495>

Amirudin. (2017), "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual Dan Kehidupan Umat Islam Indonesia." *Sigma-Mu*, 9.(1), 35-36. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v9i1.967>.

Arsal, Fathur Riyadi dan Lina Marlina. (2023), "Legitimasi Al-Qur'an tentang Konsep Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8.(2). <https://doi.org/10.24090/maghza.v8i2.9632>.

Efendi, Rizal dan Taufik Fuad Iskandar. (2024), "Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup." *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9.(1), 5. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.2392>.

Fateha, Tazkia Nur dan Syafiin Mansur. (2025), Konstruksi Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur'an: (Studi Interpretatif Ayat-Ayat Tentang Syifa')." *Islamic Education Journal*, 2.(4), 45.

Fauzia, Riani Nur, dkk. (2020), "Peradaban Pendidikan Islam Oleh M. Quraish Shihab." *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 2.(2), 33.

Firdarini dan Moh. Anwar Syarifuddin. (2023), "Corak 'Ilmī Tafsir Al-Misbah." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 9.(1), 101-103. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v9i01.32241>.

Fitria, Heriah dan Alwizar. (2025), "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3.(2), 1164. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240>.

Handayani, Rizkia, dkk. (2025), "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.(6), 834.

Haromaen, Imam, dkk. (2025), "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media pengobatan Alternatif (Studi Living Al-Qur'an Praktik Ruqyah di Desa Pamarayan)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6.(2), 1164.

Hidayah, Aida dan Fitriana Firdaus. (2021), "Redefinisi Makna Asy-Syifa' Dalam Al-Qur'an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 22.(1), 256. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-12>.

Husna, Sifa Hayatul, dkk. (2025), "Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.(1), 26.

Husni, Muhammad dan Yuliza Anggaraini. (2024), "Syifa' dan Dawa': Kajian Fungsi Al-Qur'an Sebagai Obat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6.(2). <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13965>.

Janah, Nisa Ghina Raudhatul dan Munirah. (2025), "Living Al-Qur'an Dalam Tradisi Ruqyah di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangkaraya Raya." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.(2), 133. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i2.1463>.

Jannah, Sukhulil, dkk. (2026), "Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Analisis Karakteristik dan Relevansi Metode Tahlili, Ijmali, Muqaran, dan Maudhu'I." *Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keislaman*, 2.(1), 30.

Junaedi, Didi. (2016), "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'I." *Diya al-Afkar*, 4.(1). <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v4i01.799>.

Kholisah, Nur dan Putri Salsabila Azkya. (2025), "Tafsir in Indonesia: A Historical Review and Analysis of Munāsabah in Tafsîr Al-Mishbâh." *Journal of Islamic Studies*, 2.(4), 28.

Miftahurrahmat Miftahurrahmat dan Syabuddin Syabuddin. (2024), "Metode Tahlili dan Aplikasinya dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 1.(4), 317.

Muhith. (2024), "Metode, Pendekatan, Kekurangan dan Kelebihan Mufasir Kontemporer Indonesia." *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8.(2), 17.

Munir, Misbahul. (2018), "Studi Komparatif Antara Tafsir Al Misbah dan Tafsir Al Azhar." *Jurnal Studi Islam*, 14.(1), 24.

Nagga, Jumaedi dan Muhammad Idris. (2022), "Manhaj Tahlili dan Muqaran." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1.(2).

Nazirah, Annida, dkk. (2025), "Wawasan Al-Qur'an Tentang Mental Health, Studi Al-Qur'an Tematik dengan Pendekatan Grounded Theory." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.(3), 392.

Novanto, Riza Awal, dkk. (2024), "Interpretasi Ayat-Ayat Syifa dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Masa Kini." *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, 5.(1), 163. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v5i1.11529>.

Nurchakim, Lukman. (2025), "Peran Tafsir Al-Misbah Dalam Pengembangan Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.(1), 21. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22743>.

Nurusshobah dan Akhmad Aidil Fitra, (2025), "Kesehatan Mental dan Spiritualitas: Bagaimana Konsep Al-Qur'an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer?." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4.(1), 119. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.281>.

Padilah, Nur, dkk. (2024), "Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Yunus Ayat 57." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18.(3). <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v18i3.3500>.

Qalbi, Ihsannul, dkk. (2026), "Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab." *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3.(5), 285. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i5.1857>.

Rambe, Ilham Arifin, dkk. (2026), "Metode Tafsir Tahlili, Ijmali, Muqaran dan Maudhu'i." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3.(4), 398.

Roimun. (2025), "Kesehatan Mental dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Kesehatan Jiwa di Indonesia." *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 6.(2), 160. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i2.552>.

Rokim, Syaeful dan Rumba Triana. (2021), "Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6.(2). <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.

Rokim, Syaeful. (2017), "Mengenal Metode Tafsir Tahlili." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2.(3), 44.



Rubini Rubini dan Zahi Raihansyah. (2025), "Menjembatani Teks dan Konteks: Tafsîr Al-Mishbâh dalam Wacana Tafsir Kontemporer Indonesia", *Jurnal Salam Institute Islamic Studies*, 2.(2), 56. <https://doi.org/10.67716/s3vqfy82>.

Sari, Milya dan Asmendri. (2020), "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.(1), 43. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Sismanto dan Tutik Hamidah. (2022), "Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah." *Studia Quranika Jurnal Studi Quran*, 6.(2).

Sitasari, Novendawati Wahyu. (2022), "Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif." *Forum Ilmiah*, 19.(1), 78.

Sulung, Undari, dkk. (2024), "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier." *Jurnal Edu Reseach Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies*, 5.(3), 112. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

Syukkur, Abdul. (2020), "Metode tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi." *Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6.(1). <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>.

Wartini, Atik. (2014), "Corak Penafsiran M.Quraish Sihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Jurnal Studia Islamika*, 11.(1). <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343>.

Yamani, Moh. Tulus. (2015), "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.

## **Skripsi**

Nazilah, Fina Faiqatun. "Pandangan Al-Qur'an Sebagai Syifa' Dalam Mengatasi Kecemasan (Analisis Integratif dengan Teori Kecemasan Sigmund Freud)." *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.



Rezyika, Icha. “Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.” *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021.

Sukma, Jingga Kingkin Nur. “Makna Syifa’ dalam Kitab Tafsir Mafatihul Gaib dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental.” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tazkia, Arsyia. “Makna Syifa’ dalam Al-Qur’an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu).” *Skripsi*, UIN Walisongo, 2025.

